

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR (Studi Kasus Pada Materi Indeks harga dan
inflasi di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 12 Bandung)**

(Novi Nurdianto¹), (Nursintayati²), (Ani Setiani³)
(¹PPG Universitas Pasundan) (²SMAN 12 Bandung)
([1novinurdianti.0906077@gmail.com](mailto:novinurdianti.0906077@gmail.com))
(²nursintayati@gmail.com), 1081322779916, ²085295543782

ABSTRACT

This research problem is the lack of student motivation. The aim of the research is to get information about student motivation in class XI IPS 3 SMAN 12 Bandung. The research method used is the observation method. This research was conducted in SMAN 12 Bandung. The population in this research was class XI IPS and the samples were students of class XI IPS 3. The results showed that there were level differences of student motivation between before and after the application of discovery learning models in economic subjects. Keywords: Discovery Learning And Learning Motivation

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar siswa di kelas XI IPS 3 SMAN 12 Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode observasi. Penelitian ini dilakukan di SMAN 12 Bandung, populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS dengan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah model pembelajaran *discovery learning* diterapkan dalam mata pelajaran ekonomi.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Pembelajaran aktif berarti bukan hanya guru yang terlibat dan mendominasi pembelajaran, tapi peserta didik ikut berperan serta di dalamnya, serta bersikap kreatif, yang berarti peserta didik menangkap dan mengembangkan materi yang di sampaikan guru melalui bentuk keaktifan dalam mengidentifikasi materi pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi

antara dua unsur manusiawi, yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan peserta didik sebagai subjek pokoknya. Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu dan interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya aktifitas peserta didik menjadi syarat mutlak, karena tidak akan ada gunanya guru melakukan kegiatan

interaksi belajar mengajar apabila peserta didiknya hanya pasif saja. Guru harus mampu melakukan inovasi-inovasi untuk menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Sa'ud (2014: 3) menjelaskan bahwa inovasi (Innovation) ialah suatu ide, barang kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun discovery. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

Inovasi bisa dilakukan dengan penerapan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas. Model pembelajaran merupakan salah satu jalan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. Dalam lembaga pendidikan agar peserta didik dapat menerima, menguasai dan mengembangkan hasil pembelajaran, maka harus digunakan cara-cara yang tepat, efektif dan efisien. Cara mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi cara peserta didik dalam belajar. Seseorang yang akan berhasil dalam belajar, kalau dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar.

Guru bisa menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut

untuk aktif maka peserta didik harus terlibat dalam aktifitas dalam kelas, karena dengan keterlibatan peserta didik tersebut akan membuat pembelajaran menjadi menarik dan semakin sering peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar maka akan lebih mudah bagi guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran dalam interaksi belajar belajar yang tepat, guru dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Uno (2010 : 23) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan behasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik”.

Model pembelajaran yang tepat juga mampu membuat aktivitas antara peserta didik dan guru dalam kelas menjadi terarah. Untuk itu, diperlukan adanya pemahan guru mengenai model-model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Untuk itu penulis mencoba menerapkan suatu model pembelajaran discovery learning. Menurut Patandung (2017), Model discovery

learning merupakan komponen dari suatu bagian praktek pengajaran, yaitu suatu jenis mengajar yang meliputi metode-metode yang dirancang untuk meningkatkan rentangan keaktifan peserta didik yang lebih besar, berorientasi kepada proses, mengarahkan pada diri sendiri, mencari sendiri dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar.

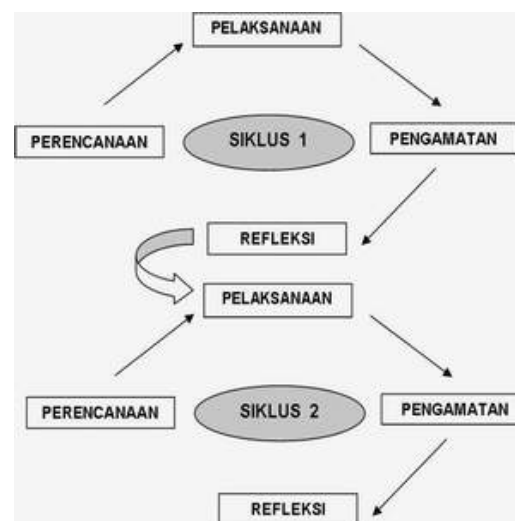
Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Putri (2016) yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model discovery learning lebih menarik perhatian peserta didik, menimbulkan minat sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang lebih mendalam. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Patandung (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model discovery learning yang diterapkan pada kelompok eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Model pembelajaran Discovery Learning adalah metode yang menganggap peserta didik sebagai subyek sekaligus obyek pembelajaran yang memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Hosnan, 2014). "Discovery menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu ilmu melalui keterlibatan peserta didik secara aktif di

dalam pembelajaran. Ketika mengaplikasikan metode discovery learning, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif" (Putri, 2017).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini untuk memperoleh praktik terbaik metode pembelajaran *discovery* yang dapat meningkatkan Motivasi belajar peserta didik atas metodologi PTK. Penelitian ini secara umum menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:



Tiap siklus terdiri dari beberapa langkah, yaitu (1) rencana; (2) tindakan pelaksanaan; (3) pengamatan dan pengambilan data; (4) refleksi dan evaluasi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Paparan Data Hasil Siklus I

Gambaran umum motivasi belajar peserta didik didasarkan pada data yang terkumpul dari observasi yang dilakukan oleh observer. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, lembar observasi tersebut terdiri dari 6 indikator.

Berdasarkan lembar observasi yang telah diisi oleh observer dan pengolahan data yang dilakukan penulis, maka dapat diperoleh gambaran mengenai motivasi belajar peserta didik dengan didasarkan pada kriteria yang telah dibuat. Gambaran motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPS 3 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Motivasi Belajar Peserta didik
Kelas XI IPS 3

Kriteria Penilaian	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0-8	5	13,9
Sedang	9-16	25	69,4
Tinggi	17-24	6	16,7
Jumlah		36	100

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 25 orang atau sebesar 69,4% motivasi belajar peserta didik berada pada kriteria sedang, sedangkan yang berada pada kriteria rendah dan tinggi adalah sebanyak 5 dan 6 orang atau sebesar 13,9% dan 16,7%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, tingkat motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPS 3 berada pada kriteria sedang

yang berarti bahwa motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran ekonomi cukup baik.

Paparan Data Tindakan Siklus II

Mengacu pada hasil dari siklus I, maka peneliti merumuskan kriteria keberhasilan tindakan yang dirancang untuk perbaikan proses dan hasil pembelajaran dengan cara membuat perencanaan tindakan siklus II untuk memecahkan permasalahan pembelajaran dalam kompetensi dasar menganalisis indeks harga dan inflasi.

1) Tahap Perencanaan

Adapun tahap perencanaan pada siklus II ini peneliti mempersiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD dirasakan masih kurang menuntut peserta didik untuk aktif dalam berdiskusi. Untuk perbaikannya, peneliti akan mengubah sedikit dari isi LKPD nya.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Kinerja Guru : untuk mengatasi kelemahan dalam siklus I, peneliti akan mengubah strategi mengajar mulai dari pengaturan posisi duduk siswa pada saat awal yaitu dengan posisi setengah lingkaran yang mana deretan duduknya sudah disesuaikan per kelompok dan posisi guru dan media pembelajaran pada saat pembelajaran berada di titik diameter lingkaran sehingga guru dapat dilihat oleh siswa dari segala

penjuru kemudian keaktifan siswa juga dapat dilihat secara langsung oleh guru dan siswa lain. Pada saat tanya jawab berlangsung di kegiatan presentasi, guru menunjuk perwakilan dari setiap kelompok siswa untuk menjawab yakni siswa yang biasanya kurang aktif dalam pembelajaran. Pada siklus II ini pembagian kelompok secara heterogen yakni dilihat dari kemampuan akademik serta keaktifan selama pembelajaran sehingga kemampuan setiap kelompok seimbang dan tidak dominan hanya kelompok yang aktif dan ada kelompok yang tidak aktif. Serta pada kegiatan menjelaskan hasil diskusi kelompok, guru akan menunjuk perwakilan dari setiap kelompok siswa secara acak dan tidak dominan sehingga semua siswa dapat aktif dan terlibat dalam kegiatan ini.

b) Aktivitas Siswa :

(1) Untuk aspek keberanian pada saat tanya jawab, peneliti akan merencanakan menunjuk setiap perwakilan kelompok secara menyeluruh. Sedangkan untuk aspek ketepatan bertanya dan ketepatan menjawab peneliti merencanakan setiap kegiatan yang dilakukan didiskusikan dulu dengan kelompok dan dari

kegiatan awal pembelajaran siswa sudah dikelompokkan. Tujuan dari pengaturan ini agar siswa yang mampu dan aktif tanya jawab dapat berbagi dengan teman-teman yang lainnya serta juga dapat melatih kerja sama mereka.

(2) Untuk aspek keaktifan pada saat diskusi kelompok, setiap anggota kelompok siswa harus mempunyai jawaban dalam mengerjakan LKPD serta hasilnya didiskusikan. Sedangkan untuk aspek kerjasama, peneliti berencana akan memberikan nilai lebih kepada kelompok yang kompak dan aktif dan memberikan penjelasan kepada siswa bahwa pada saat kegiatan diskusi kelompok tidak dinilai secara perorangan melainkan seluruh anggota tersebut.

Paparan Data Proses Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan media boneka dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Oktober 2019 selama empat jam pelajaran. Tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini akan dihadiri oleh peneliti selaku pelaksana penelitian dan guru pamong sebagai observer.

Paparan Data Hasil Siklus I

Gambaran umum motivasi belajar peserta didik didasarkan pada data yang terkumpul dari observasi yang dilakukan oleh observer. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, lembar observasi tersebut terdiri dari 6 indikator.

Berdasarkan lembar observasi yang telah diisi oleh observer dan pengolahan data yang dilakukan penulis, maka dapat diperoleh gambaran mengenai motivasi belajar peserta didik dengan didasarkan pada kriteria yang telah dibuat. Gambaran motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPS 3 pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 2
Motivasi Belajar Peserta didik Kelas XI IPS 3

Kriteria Penilaian	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0-8	0	0
Sedang	9-16	14	38,9
Tinggi	17-24	22	61,1
Jumlah		36	100

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 14 orang atau sebesar 38,9% motivasi belajar peserta didik berada pada kriteria sedang, sedangkan yang berada pada kriteria tinggi adalah sebanyak 22 orang atau sebesar 61,1% dan tidak ada peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, tingkat motivasi belajar

peserta didik di kelas XI IPS 3 berada pada kriteria tinggi yang berarti bahwa motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran ekonomi sangat baik.

E. Kesimpulan

Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas XI IPS 3 SMAN 12 Bandung setelah dilakukan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Bagi para guru ekonomi, model pembelajaran *discovery learning* dijadikan sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran untuk diimplementasikan dalam pengembangan pembelajaran ekonomi khususnya pada indeks harga dan inflasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru membantu siswa menguasai materi pelajaran yang diperlukan, serta memberikan dorongan yang kuat bagi siswa agar siswa termotivasi untuk belajar dan terlibat secara penuh dalam kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, S.B. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ruhimat, T. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Jurusan kurikulum dan teknologi pendidikan fakultas ilmu pendidikan universitas pendidikan indonesia

- Sa'ud, Udin. (2011). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosda
- Uno, B.H. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Jurnal :

- Patandung, Y. (2017). Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan motivasi belajar IPA Peserta didik. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(1), 9.
<https://doi.org/10.26858/est.v3i1.3508>
- Putranta, Himawan (2018). *Model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku: Behavior System Group Learning Model*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, R. H. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Peserta didik Man Bondowoso. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6, 168–174.
- Utami, I. G. A. L. P. (2016). Teori Konstruktivisme dan Teori Sosiokultural: Aplikasi dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Prasi*, 11(01), 4–11. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/download/10964/7022>